

PKM SERATI: PEMBUAT SERANA UPACARA KEAGAMANNi Luh Sukanadi ^{1*}, Dewa Ayu Puspawati ²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: luhsukanadi@yahoo.co.id^{1*}, dwayupuspawati@yahoo.com²**ABSTRAK**

Pengetahuan dan ketrampilan mitra serati Anak Agung Raka Pujiatmika dalam mengasikkan produk sarana upacara perlu dibina dan dilatih bertahap sehingga pelestarian budaya, nilai agama dan pengembangan ekonomi di tengah masyarakat dapat diwujudkan. Terdapat tiga aspek yang mendapat perhatian yaitu produksi, pemasaran dan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakn selama 3 bulan, yakni dari bulan April sampai bulan Juni telah berjalan sesuai ancangan usulan. IPTEKS tepat guna bagi kelompok serati telah dilaksanakan melalui Tecnology Transfer (TT) berupa pelatihan pembuatan beberapa jenis sarana upacara, seperti pembuatan hiasan janur, pembuatan ketupat upakara, buat jajan upakara, pendampingan managemen kewirausahaan dan pemasaran produk. Kegiatan ini telah menunjukkan beberapa peningkatan baik dari segi pengetahuan cara produksi banten ataupun ketrampilan mengatur keuangan usaha dan promosi hasil produksi. Kemajuan program pelatihan serati pembuat sarana upacara keagamaan ini dapat dilihat dari hasil kerja, seperti kemampuan membuat banten khusus untuk upacara ngaben dan pengetahuan dari kemampuan menjelaskan makna banten. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mitra sudah mampu mengerjakan berbagai jenis banten, mengemas atau menyajikan banten serta menyusun anggaran banten. Perlu dilaporkan bahwa kegiatan ini juga telah menghasilkan struktur organisasi serati mesari.

Kata Kunci: Penguatan usaha, budaya, pengabdian, kesejahteraan

ABSTRACT

Knowledge and skills obtained by serati groups of Anak Agung Raka Pujiatmika in increasing her roles in sustaining cultural, religious, and as well as economic value in producing offerings for temple ceremony needs improving. There are three aspects that need paying attention, known as production marketing, and entrepreneurship. The society service has been proposed and conducted to change the initial condition for four months; from April to August. The program was conducted by applying appropriate science and technology for the groups by Tecnology Transfer (TT), such as training, simulation, and practices. The training included producing the offerings for any types of ceremony, such as for human, for God and for the ancestors and traing them how to manage and build entrepreneurship, marketing and management. The results of society service program has been successfully managed by the team so the serati group could achive the skill of producing and selling the products so they can increase their economy as well as maintaining the culture and religious value of offerings. Based on the simulation and evaluation, the member of the serati group are able to plan the production cost, making any kinds of offerings, finoishing, marketing and understang the symbol meaning of the offerings. In short, they can increase their prosperity and motivate and inspire other people to build business in ritual offering. It is necessary to promote this group for a new organization called Serati Mesari.

Key words: micro economy, cultural, sustaining, prosperity

PENDAHULUAN

Keberadaan kelompok serati Anak Agung Raka Pujiatmika di desa Br. Kebayan Tangeb, dapat menjadi inspirasi bagi serati lain dalam melestarikan nilai sosial budaya masyarakat dan agama. Kegiatan membuat sarana upacara seperti *sorohan*, *Banten*, *tumpeng*, *sampian*, atau *caru*, secara ekonomis bisa menjadi peluang potensial sebagai sumber penghasilan tetap bagi masyarakat. Namun, mereka masih mengalami banyak kendala baik dari segi (1) proses pengerjaan, (2) pengetahuan manajemen kewirausahaan dan (3) pemasaran produk.

Dalam proses pengerjaan, serati mitra belum sepenuhnya tahu semua jenis-jenis, bentuk banten, fungsi serta makna simbol banten. Banten merupakan salah satu sarana upacara agama Hindu di Bali dan memiliki klasifikasi berdasarkan jenis upacara, seperti persembahan suci untuk Tuhan Yang Maha Esa (Dewa yadnya), untuk para leluhur (Manusa Yadnya) dan upacara yang ditujukan untuk manusia (manusa Yadnya). Serati dalam hal ini harus mengerti dan mampu membuat semua jenis banten karena tugas dan tanggung jawab seorang serati. Menyusun banten ini juga memerlukan pengetahuan dan ketrampilan, misalnya banten caru yang diperuntukan para Bhuta. Berdasarkan kendala ini, mereka memerlukan praktisi (orang yang mengerti segala jenis banten) yang dapat menjelaskan cara-cara pembuatan banten dari berbagai daerah sehingga ketrampilan mereka meningkat. Disamping itu para ahli agama, (sulinggih) dapat memberikan pencerahan pengetahuan tentang konsep, makna dan etika dalam membuat semua banten tersebut. Pembuatan banten tidak hanya untuk pengabdian setiap individu dengan keyakinannya, namun dapat memberi nilai ekonomis untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian perlu pengetahuan serati dalam mempersiapkan anggaran dana banten (harga bahan dan ongkos pengerjaan) sehingga mereka tidak merugi. Serati (mitra) selama ini belum memiliki keinginan untuk memproduksi banyak material upacara akibat ketidaktersedianya rak penyimpanan banten. Dengan demikian pendampingan membangun jiwa kewirausahaan oleh para pakar dan praktisi dapat memotivasi serati dalam mengatur usaha sendiri. Usaha yang bisa dirintis adalah menjual banten, alat-alat upacara dan jasa pelatih membuat banten bagi para ibu rumah tangga.

Kendala terakhir adalah pemasaran produk. Selama ini serati hanya bekerja harian di tempat orang yang menyewa keahlian dengan ongkos harian Rp 80.000 perhari. Pada hal seorang serati dapat menjadi orang yang paling dibutuhkan tenaga dan jasanya dalam pembuatan banten. Dengan keadaan ini mereka memerlukan kemampuan khusus mengendalikan usaha dan memasarkan produk sendiri atau jasa pembuatan banten kepada mereka yang memiliki upacara. Kalau ini dibiarkan, kelompok ini tidak akan pernah berkembang, sehingga tetap akan menjadi buruh harian. Putaran modal usaha berjalan naik turun, bahkan mati suri (habis keuntungan – habis modal). Perlu adanya pendampingan dari pakar dan praktisi manajemen sehingga usaha dengan omset kecil bisa berkembang menjadi suatu usaha rintisan ekonomi mikro. Dari segi pemasaran, mereka dapat dibina untuk mencari pelanggan di sosial media, hotel-hotel atau di *grya* (Pendeta). Untuk itu telah diadakan sosialisasi program dari tim PKM Serati pembuat serana upacara keagamaan dengan mitra dalam pertemuan awal. Dalam pertemuan itu disepakati beberapa solusi pemecahan masalah mitra, seperti yang disajikan dalam gambar berikut.

Untuk dapat memberikan pemecahan permasalahan pengembangan SDM di atas, perlu diidentifikasi faktor-faktor penyebab sehingga solusi yang diberikan tepat guna. Dari gambaran fenomena yang ditemukan, ada 2 aspek yang perlu dibina dari mitra, yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan serati menyangkut kesadaran tentang teknik, etika dan cara produksi banten berproses dan bagaimana filsafat yang melatarbelakangi. Ketrampilan menyangkut bagaimana serati menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam produksi, kewirausahaan dan manajemen pemasaran. Sehingga terdapat sinkronisasi antara pengetahuan dan ketrampilan dalam

produksi banten yang bermakna dan beretika walaupun masuk ke dalam aspek ekonomi tanpa menghilangkan nilai kesakralan upacara. Untuk mengetahui kondisi dan situasi awal serati baik dari biodata maupun ketrampilan, ditampilkan profil mitra dan ketrampilan awal mitra sehingga pemetaan program dapat mengenai sasaran.



Gambar 1. Sosialisasi Program PKM kepada mitra Anak Agung Raka Pujiatmika

Tabel 1. Profil Srati Pembuat Sarana Upacara Mitra

No	Uraian	Kelompok Serati	Produksi	Kewirausahaan	Pemasaran
1	Ketua	Pujiatmika	cukup	kurang	cukup
2	Lokasi	Br. Kebayan			
3	Jumlah	10 orang			
		Men Sudana	cukup	cukup	kurang
		Men Arik	cukup	kurang	kurang
		Men Toris	kurang	cukup	kurang
		Men Adi	cukup	kurang	cukup
		Men Erna	kurang	kurang	kurang
		Men April	kurang	kurang	kurang
		Men Rawan	kurang	kurang	kurang
		Men Dekok	cukup	cukup	cukup
		Men Soni	kurang	kurang	kurang

Berdasarkan profil di atas, masalah mitra di bidang pengembangan ketrampilan mitra perlu diberikan pengarahan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan ahli banten, para pendeta, ahli pemasaran dan praktisi wirausahawan, sehingga dapat membuat banten tidak hanya di daerah mitra tetapi juga daerah lainnya. Untuk pelestarian dan regenerasi pembuatan banten, sangat penting dilakukan dokumentasi tertulis berupa panduan langkah-langkah membuat *sampian*, *tipat upacara*, *janur*, *caru* dengan berbagai bentuk. Terakhir, masalah manajemen ekonomi mikro, anggota mitra perlu diberikan pelatihan perancangan pembukuan, sehingga keuntungan dan kerugian dari penjualan banten dapat dipantau dan diantisipasi. Permasalahan pemasaran, para anggota mitra diberikan tips pemasaran yang efektif baik berupa brosur, pendekatan ke *griya* atau sosial media.

Tabel 2. Profil Ketrampilan Awal Serati

No	Ketrampilan	Nama Serati	Pitra yadnya	Manusia yadnya	Pemasaran
1	Ketua	Pujiatmika	-	√	√
2	Lokasi	Br. Kebayan			
3	Jumlah	10 orang			
	1	Men Sudana	√	√	-
	2	Men Arik	-	√	-
	3	Men Toris	√	-	-
	4	Men Adi	-	√	√
	5	Men Erna	-	√	-
	6	Men April	-	-	-
	7	Men Rawan	-	-	-
	8	Men Dekok	-	√	√
	9	Men Soni	-	-	-

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan Sarati mitra

- = belum

√ = cukup

Permasalahan mitra yang dijabarkan di atas dapat dikelompokkan menjadi dua fokus pembahasan, yaitu identifikasi dan prioritas masalah. Ada beberapa hal yang diamati sebagai permasalahan sehingga Tim pengabdian dapat menelusuri faktor dan cara pecehannya. Dari aspek pengetahuan, mitra belum memahami etika perilaku dalam membuat banten sehingga hasil dari pengerjaan banten tidak kotor/ leteh karena akan dipersembahkan pada sang pencipta. Mereka belum mampu memahami makna dari simbol banten terkait nilai yang terkandung dalam kitab suci. Mitra belum memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen keuangan dan pemasaran sehingga sering mengalami kerugian akibat perencanaan anggaran yang keliru. Terakhir, mitra tidak memiliki fasilitas pendukung untuk mewujudkan kewirausahaan, tempat banten dan dokumentasi tertulis ataupun audio tentang langkah-langkah pembuatan *sampian*, tipat, banten dan nilai terkandung dalam banten tersebut.

Dari sekian masalah yang dihadapi, berdasarkan kesesuaian, tingkat urgensi masalah dan cakupan kapasitas yang ada, spesifikasi masalah dan usulan pemecahan yang disepakati antara dua mitra dan tim, yaitu 1) kendala pengembangan kemampuan produksi mitra diatasi dengan pelatihan dari pakar banten dan dokumentasi cara pembuatannya, 2) pemahaman tentang etika, simbol dan nilai banten penting dimiliki serati sehingga masalah ini akan diatasi dengan memberikan *darma wacana* penjelasan dari ahli agama, dan 3) masalah pemahaman tentang manajemen dan pemasaran produk diatasi dengan arahan atau tip-tip dari pakar kewirausahaan dan pemasaran berupa panduan pembukuan dan pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Serati ini meliputi bidang ekonomi, pelestarian seni budaya dan nilai keyakinan sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan mitra tentang SDM produksi banten, pengetahuan kewirausahaan dan ketrampilan pemasaran produk. Tahapan kegiatan ini dirancang berdasarkan fenomena dan masalah yang dihadapi mitra dan dipandu oleh tim pakar dan praktisi dengan kemahiran serta kualifikasi pendidikan relevan. Metode pelaksanaan pengabdian untuk mewujudkan tujuan pengabdian adalah teknologi transfer, *entrepreneurship building* dan dispuisi IPTEKS dengan teknik

pelatihan, workshop, pendampingan dan simulasi tindakan. Keberhasilan target pencapaian dapat diukur melalui 3 indikator keberhasilan, yaitu: 1) pemahaman dan ketrampilan dalam membuat berbagai jenis banten dan tujuan upacara yang berbeda, 2) menerapkan etika pembuatan banten, mengerti makna simbolis dan nilai filsafat banten sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam upacara dapat diwariskan pada generasi berikutnya, dan 3) membangun kewirausahaan, manajemen dan pemasaran produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan produk banten

Banten adalah salah satu sarana yang dibuat berdasarkan sastra agama Hindu di Bali yang diyakini sebagai persembahan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas keselamatan serta berkah kesejahteraan. Maka tiada hari yang terlewat tanpa persembahan upacara baik untuk manusia yadnya, Dewa Yadnya, Pitra yadnya dan Bhuta yadnya. Dengan demikian serati dibentuk untuk tugas yang mulia dalam membuat banten tersebut baik untuk tujuan pengabdian yadnya dan kebutuhan kehidupan sosial. Permasalahan produksi/SDM para serati mitra terletak pada kemampuan pengembangan pembuatan banten masih perlu dikembangkan. Pelatihan pemahaman materi diberikan kepada serati selama lima hari oleh para pakar banten.

Pelatihan tentang jenis, teknik, disain dan media banten dalam pelatihan produksi dilaksanakan selama 15 kali pertemuan. Para serati mitra harus memahami tentang pola banten, desain penyajian banten, tempat dan tujuan masing-masing banten dan metode dan teknik dokumentasi dan sosialisasi pembuatan banten untuk ibu-ibu maupun remaja putri yang efisien. Berikut adalah gambar pelaksanaan pelatihan pembuatan banten untuk semua Yadnya.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Banten

Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran

Kebutuhan sarana upacara untuk berbagai jenis tujuan upacara di Bali memberikan banyak peluang untuk pengabdian pada warisan budaya, rasa bakti pada Tuhan dan nilai-nilai keyakinan, nilai sosial dan juga nilai ekonomi. Di mulai dari penyediaan bahan bak, jasa pengerjaan banten dan usaha menyediakan semua keperluan banten memberikan banyaknya harapan dalam meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan keadaan ini, serati mitra memiliki semua unsur-unsur untuk melakukan wirausaha baik perorangan maupun kelompok. Namun pengetahuan dan ketrampilan tentang manajemen kewirausahaan dan pemasaran belum dikuasai sehingga mereka hanya menjadi buruh harian. Dengan kondisi ini tim telah memberikan solusi dengan melaksanakan pendampingan dan simulasi kewirausahaan dan pendampingan pemasaran produk tanggal 30 April dan 16 Mei 2019. Acara pendampingan ini dihadiri oleh 10 serati dan pemekalah

untuk pendampingan ini adalah pakar Ekonomi dari Fakultas Ekonomi UNMAS Denpasar. Pelaksanaan pendampingan dan simulasi disain berdasarkan fenomena di masyarakat dan sangat penting dilakukan untuk memberikan pengalaman baru bagi mitra tentang produk-produk tepat guna dengan metode pemasaran yang lebih mudah dan berterima dengan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah gambaran pendampingan manajemen kewirausahaan dan pemasaran.

Tabel 3. Kondisi level pemahaman mitra dalam tiga aspek pengabdian

No	Kelompok Serati	Produksi	Kewirausahaan	Pemasaran
1	Pujiatmika	Bagus	Cukup	Bagus
2	Men Sudana	Bagus	Bagus	cukup
3	Men Arik	Bagus	cukup	cukup
4	Men Toris	cukup	Bagus	cukup
5	Men Adi	Bagus	cukup	Bagus
6	Men Erna	kurang	cukup	Bagus
7	Men April	Bagus	Bagus	cukup
8	Men Rawan	cukup	bagus	Bagus
9	Men Dekok	Bagus	cukup	Bagus
10	Men Soni	cukup	Bagus	cukup



Gambar 3. Pendampingan Manajemen Kewirausahaan





Gambar 4. Produk dan Pemberian Sumbangan Kandang

Untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam meningkatkan jiwa wirausaha tanpa mengabaikan unsur pengabdian kepada masyarakat mitra telah diberikan kesempatan memasarkan karya sendiri ke warung atau menjual banten secara mandiri. Untuk menunjang keterbatasan sarana prasarana penunjang usaha tim telah memberikan sumbangan alat-alat pelatihan, kandang ayam dari bamboo, ayam dan rak banten untuk merawat dan menampung banten sebelum dipasarkan. Berikut adalah gambar penyerahan bantuan kepada mitra sebelum pelatihan dilaksanakan.

Ulasan Karya

Pelaksanaan program PKM Serati bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan mitra melalui pelatihan telah berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan pelatihan mitra dilaksanakan oleh praktisi dan kerja sama dengan lembaga pelatihan selama beberapa periode. Tujuan dari semua pelatihan ini adalah membantu warga agar memiliki ketrampilan yang berdaya guna sehingga dapat bermanfaat untuk kesejahteraan hidup mereka.

Tabel 4. Kondisi level ketrampilan produksi mitra

No	Nama Serati	Pitira yadnya	Manusia yadnya	Etika /makna
1	Pujiatmika	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
2	Men Sudana	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
3	Men Arik	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
4	Men Toris	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
5	Men Adi	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
6	Men Erna	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
7	Men April	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
8	Men Rawan	cukup terampil	cukup terampil	kurang terampil
9	Men Dekok	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil
10	Men Soni	cukup terampil	cukup terampil	cukup terampil

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan Sarati mitra

Dari hasil pelatihan membuat banten, serati telah meningkatkan ketrampilan membuat berbagai jenis banten baik untuk upacara manusia yadnya, Dewa Yadnya maupun pitra yadnya. Banten untuk manusia Yadnya dapat berupa banten peregembal, banten pebersihan, banten untuk pernikahan, banten upacara potong gigi dan upacara otonan. Untuk fungsi Dewa Yadnya, serati dapat membaut berbagai sesayut, piodalan dan berbagai banten caru.

Untuk upacara pitra Yadnya, serati mampu membuat banten untuk pengabenan/kremasi seperti banten kajang dan panjang ilang. Dari pelatihan tersebut telah dihasilkan beberapa pola-pola banten yang menarik. Teknik pengerjaan banten ini ada dua yaitu dengan pengelompokan jenis banten dan penyajian banten saat upacara diselenggarakan. Berikut adalah gambar hasil pelatihan yang diselenggarakan oleh tim untuk mitra serati.



Gambar 5. Beberapa Hasil Karya pelatihan Banten

Semua program telah dilaksanakan dengan baik dan telah dievaluasi melalui pelaksanaan penilaian internal tim. Melalui wawancara dan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra dalam proses pelatihan dan sumbangan alat penunjang usaha. Ini merupakan indikator keberhasilan tim pelaksana dalam melaksanakan program. Hasil yang telah dicapai adalah berupa luaran produk yaitu ketrampilan mendisain anggaran belanja banten, penyiapan bahan mentah banten, produksi banten, menggunakan alat pencabut bulu ayam, pemahaman kewirausahaan dan pemasaran. Berikut hasil pemeriksaan dan evaluasi internal kemampuan dan ketrampilan anggota serati mitra.

Tabel 5. Level Ketrampilan Mitra

No	Jenis -jenis banten Bali	Level keterampilan	Keterangan
1	Banten tumpeng	Sangat terampil	Sudah mahir
2	Banten Pejati	Sangat terampil	Sudah mahir
3	Banten sesayut	Sangat terampil	Sudah mahir
4	Banten caru	Sangat terampil	Sudah mahir
5	Banten panjang ilang	Sangat terampil	Sudah mahir
6	Banten kajang	Sangat terampil	Sudah mahir
7	Hiasan janur	Sangat terampil	Sudah mahir
8	Sampian, tipat banten	Sangat terampil	Sudah mahir

KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKM Serati di Br, Kebayan Tangeb telah berjalan sesuai rencana dari tujuan awal yaitu membantu mitra Anak Agung Raka Pujiatmika dalam meningkatkan

pemahaman dan ketrampilan membuat banten sehingga keajegan budaya dan nilai agama di masyarakat dapat dicapai dan kesejahteraan sosial ekonomi tidak terabaikan. Kegiatan yang dirangkum dalam pelatihan, pendampingan dan simulasi tentang disain produk, banten hiasan dinding, penggunaan alat cabut bulu ayam, dan pendampingan kewirausahaan berjalan kurang lebih 4 bulan. Melalui kepakaran dan kerjasama dengan pelatihan, kemampuan mitra telah meningkat dan memberikan manfaat positif bagi mitra dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Sementara luaran yang baru dihasilkan berupa sertifikat, disain/mal banten, dan bantuan kandang ayam dan alat pencabut bulu ayam dapat membantu mereka membuka usaha kecil.

Terdapat dua jenis luaran PKM Serati berupa luaran produk dan luaran publikasi. Luaran produk berupa pemahaman dan keterampilan dalam menghasilkan dan menyajikan berbagai jenis banten, pemahaman sikap kewirausahaan dan pemasaran. Program ini merupakan sumbangan pemikiran tim bagi SDM Mitra sehingga dapat membantu mereka meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

DAPTAR PUSTAKA

- Alex, I. 1980. *Modernisasi Dinamika Pertumhuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Alisyahbana. 1986. *Transfonnsasi Masyarakat Indonesia*. Kelompok Studi Proklamasi, The Asia Foundition. Jakarta.
- Andre, G. F. 1976. *Sociology of Development and Under Development of Sociology*. Pluto Press (Terjemahan oleh Yiss) Pustaka Pulsar.
- Bintarto, T. 1982. *Pengantar Pemikiran tentang Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Gunung Agung. Jakarta.
- Briant dan White. 1987. *Manajemen Pemhangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Cemea, M. M. 1988. *Mengutamakan Manusia di dalam Pemhangunan*. UI Press. Jakarta.
- Chamber, R. 1983. *Pembangunan Desa*. LP3ES. Jakarta.
- Desai, A. R. 1983. *Sosiologi Sebuah Pengantar Kepada Penataan Kembali Pedesaan dalam Hak dan Keutuhan Desa*. Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta.
- Legawa, M., dkk. 2012. *Usulan Program IbW Desa Melaya dan Desa Tukadaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Propinsi Bali, 2013 – 2015*. LP2M Unmas Denpasar. Denpasar
- Martinngsih, N.G. A. G. E., dkk. 2009. *Usulan Program IbW Desa Angkah dan desa Bengkelsari Kecamatan Selemadeg Timur Tabanan Bali 2010/2012*. LP2M Unmas Denpasar. Denpasar.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Pembangunan Perekonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suwarsono dan Y. S. Alvin. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Tri D. S., dkk. 2006. *Usulan Program Sibermas Empat Desa Kecamatan Marga Tabanan Bali Tahun 2007/2009*. LP2M Unmas Denpasar. Denpasar.
- Usman, S. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.